

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada analisis data yang mengacu pada rumusan masalah penelitian terkait peran analisis kelayakan 5C pada anggota pembiayaan *murabahah* guna menjalankan prinsip kehati-hatian pada BMT NU Jombang Cabang Bareng kabupaten Jombang penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kenaikan jumlah pembiayaan bermasalah pada BMT NU Jombang Cabang Bareng ditahun 2018 sampai 2019 disebabkan karena adanya penyaluran pembiayaan yang cukup banyak pada tahun 2018 dan 2019 tanpa melalui proses analisis kelayakan dengan semua aspek 5C dan hanya menerapkan beberapa aspek saja dan ditahun 2020 pelaksanaan analisis kelayakan 5C yang dilakukan oleh BMT NU Jombang Cabang Bareng sudah dilakukan secara keseluruhan dengan optimal dan sesuai dengan teori dimana pada pelaksanaan analisis kelayakannya tidak melewatkan satu aspekpun. Meskipun sudah diterapkan adanya analisis kelayakan 5C pembiayaan *murabahah* bermasalah masih saja terjadi di BMT NU Jombang Cabang Bareng hal ini disebabkan karena ditahun ini anggota yang terdampak terdampak covid perekonomiannya baru mulai stabil pasca berakhirnya masa PPKM pada pertengahan mei 2022 selain itu juga disebabkan adanya musibah bisnis anggota (gagal panen, kebakaran lahan),

kegagalan usaha, dan PHK.. Meskipun masih terjadi pembiayaan *murabahah* bermasalah setelah diterapkannya analisis kelayakan 5C tetapi para anggota yang bermasalah tidak sampai masuk dalam kategori macet karena pihak BMT sudah melakukan strategi penyelamatan pembiayaan bermasalah dengan *rescheduling*, *reconditioning* dan *restructuring* apabila terdapat anggota yang mengalami penurunan dalam kemampuan membayar

2. Peran analisis kelayakan 5C pada BMT NU Jombang Cabang Bareng dalam menjalankan prinsipkehati-hatian antara lain:

- a. Analisis kelayakan 5C berperan dalam menilai kelayakan anggota antara lain untuk menilai kelayakan karakter, kemampuan, modal, jaminan dan kondisi ekonomi calon anggota. Apabila semua aspek dinilai layak dan usaha anggota dipastikan dapat terus berkembang untuk menghasilkan sebuah keuntungan yang mana keuntungannya nanti bisa disisihkan untuk mengembalikan pembiayaan secara tepat waktu maka pihak BMT dapat menyetujui pembiayaan yang di ajukan.
- b. Analisis kelayakan 5C berperan dalam mengetahui kebutuhan pembiayaan antara lain dapat mengetahui tujuan anggota melakukan pembiayaan sehingga pihak BMT dapat memperkirakan jumlah kebutuhan pinjaman anggota serta dapat mengetahui usaha atau pekerjaan anggota agar dapat memperkirakan kesanggupan dalam membayar angsuran pembiayaan baik angsuran pokok ataupun bagi hasil.
- c. Analisis kelayakan 5C berperan dalam mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah.yang semakin tinggi ditahun yang akan datang.. Hal ini bisa

dilihat dari 4 tahun terakhir dimana pembiayaan *murabahah* yang ada di BMT NU Jombang Cabang Bareng sudah sedikit demi sedikit mulai dapat teratasi, seperti pada tahun 2018 jumlah pembiayaan yang bermasalah adalah Rp. 27.802.000,00. Lalu pada tahun 2019 jumlah pembiayaan bermasalah naik menjadi Rp. 54.378.000,00. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya penyaluran pembiayaan yang cukup banyak pada tahun 2018 dan 2019 tanpa melalui proses analisis kelayakan pembiayaan 5C dengan semua aspek dan hanya menerapkan beberapa aspek saja dan juga disebabkan adanya penurunan perekonomian anggota *murabahah* akibat dari pandemi covid 19 akan tetapi pada 2020 jumlah pembiayaan bermasalah mulai menurun dan dapat diminimalisir dengan jumlah Rp. 25.594.000,00. selanjutnya tahun 2021 menurun lagi dengan jumlah Rp. 18.541.000,00 dan di tahun 2022 menurun lagi menjadi Rp. Rp. 14.929.000,00.

## **B. Saran**

Dengan adanya hasil penelitian ini, penulis memberikan saran yang dapat dijadikan referensi, diantaranya:

### **1. Bagi Lembaga**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa analisis kelayakan 5C berperan penting dalam menjalankan prinsip kehati-hatian yang mana berdampak baik dalam mengurangi jumlah pembiayaan *murabahah* bermasalah di BMT NU Jombang Cabang Bareng. Dari hasil tersebut penulis memberikan sedikit masukan terhadap lembaga dengan tetap

melaksanakan analisis kelayakan 5C terhadap calon anggota pembiayaan *murabahah* tanpa meninggalkan satu aspek serta lebih memaksimalkan lagi dalam mengontrol anggota pembiayaan *murabahah* agar dapat mengetahui perkembangan kondisi perekonomian mereka dan juga lebih meningkatkan ketelitian dalam melakukan analisis kelayakan agar pembiayaan bermasalah bisa diminimalisir sedini mungkin.

## 2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau dokumentasi bagi pihak lembaga pendidikan maupun peneliti selanjutnya.

## 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya agar dapat menambah wawasan yang lebih luas bagi para pembaca.